



Implementasi Prinsip - Prinsip Manajemen Mutu di SMA Negeri 3 Pangkalan Bun

Sukirno¹, Siminto²

¹⁻²Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Indonesia

E-Mail: sukirno.pasca2410130418@iain-palangkaraya.ac.id¹, siminto@iain-palangkaraya.ac.id²

Abstract: *The purpose of this study is to determine how the implementation of quality management principles in educational institutions of SMA Negeri 3 Pangkalan Bun can be carried out well and have an impact on improving the quality of education. This study was conducted by reviewing or reviewing the literature in depth and conducting case studies. The results of this study illustrate that the implementation of quality management principles in SMA Negeri 3 Pangkalan Bun effectively can create a better learning environment, improve the quality of education, and optimize the involvement of all stakeholders.*

Keywords: *principles of educational management, quality of education.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu di lembaga pendidikan SMA Negeri 3 Pangkalan Bun dapat dilaksanakan dengan baik dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji atau meninjau pustaka secara mendalam serta melakukan studi kasus. Hasil dari penelitaian ini menggambarkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu pada SMA Negeri 3 Pangkalan Bun secara efektif, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengoptimalkan keterlibatan semua pemangku kepentingan.

Kata Kunci : prinsip-prinsip manajemen pendidikan, kualitas pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan. Kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademis siswa, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat memenuhi harapan masyarakat dan dunia kerja. Manajemen mutu dalam pendidikan berfokus pada upaya sistematis untuk meningkatkan proses, produk, dan layanan pendidikan agar lebih efektif dan efisien.

Prinsip-prinsip manajemen mutu, seperti partisipasi, transparansi, akuntabilitas, profesionalisme, dan visi yang jelas, merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Sedangkan menurut Deming yang dikutip oleh Somad et al., manajemen mutu tidak hanya berkaitan dengan perbaikan produk akhir tetapi juga melibatkan seluruh proses yang ada dalam organisasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi manajemen mutu di lembaga pendidikan adalah resistensi terhadap perubahan. Banyak institusi pendidikan masih terjebak dalam pola pikir tradisional yang mengutamakan metode pengajaran konvensional. Hal ini dapat menghambat inovasi dan perkembangan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin lembaga pendidikan untuk mengedukasi

semua pemangku kepentingan tentang manfaat dari penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu serta menciptakan budaya organisasi yang mendukung perubahan positif.

Selain itu, keterlibatan semua pihak dalam proses manajemen mutu sangatlah krusial. Siswa, guru, orang tua, dan masyarakat harus dilibatkan dalam setiap tahap pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa kebijakan dan praktik yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan menciptakan saluran komunikasi yang terbuka dan transparan, lembaga pendidikan dapat membangun kepercayaan dan kolaborasi antara semua pemangku kepentingan. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

SMA Negeri 3 Pangkalan Bun merupakan sekolah dengan jumlah murid yang lumayan besar untuk kalangan kabupaten/kota kecil di Kalimantan Tengah khususnya di Kabupaten Kotawaringin Barat. Pada tahun pelajaran 2024/2025 jumlah siswanya mencapai 1110 orang. Sedangkan jumlah sekolah khususnya SMA di kota Pangkalan Bun terdapat 6 (enam) sekolah yang terdiri dari 3 SMA negeri dan 3 SMA swasta. Namun jumlah peminat dari tahun ketahun SMA Negeri 3 Pangkalan Bun mengalami peningkatan dibandingkan dengan SMA lainnya. Hal ini selain berbagai faktor yang belum penulis ketahui secara pasti, membuktikan bahwa kepuasan pelanggan terhadap jasa pendidikan di SMA Negeri 3 Pangkalan Bun tergolong baik. Dari hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa salah satu prinsip manajemen mutu pendidikannya berjalan dengan baik.

Melalui penelitian ini penulis berusaha untuk menganalisis implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu di SMA Negeri 3 Pangkalan Bun dengan memberikan contoh konkret dari praktik terbaik serta tantangan yang dihadapi. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitasnya melalui penerapan manajemen mutu secara efektif. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menjadi sumber informasi bagi para akademisi dan praktisi di bidang pendidikan tetapi juga sebagai panduan bagi lembaga pendidikan dalam upaya mencapai standar mutu yang lebih tinggi.

Pendahuluan ini memberikan konteks yang lebih luas tentang pentingnya manajemen mutu dalam pendidikan serta tantangan dan peluang yang ada dalam implementasinya. Semoga bermanfaat!

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka dan studi kasus untuk menganalisis implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu di lembaga pendidikan. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai teori dan praktik dalam konteks pendidikan. Kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan terkait manajemen mutu dalam pendidikan. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang membahas prinsip-prinsip manajemen mutu seperti partisipasi,

transparansi, akuntabilitas, profesionalisme, dan visi yang jelas. Proses kajian pustaka mencakup langkah-langkah berikut :

- Identifikasi Sumber: Mengidentifikasi sumber-sumber terpercaya dari database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest yang membahas manajemen mutu dalam konteks pendidikan.
- Analisis Konten: Menganalisis konten dari sumber-sumber tersebut untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan tren dalam penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu di lembaga pendidikan.
- Sintesis Informasi: Mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk membangun kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini. Hal ini akan memberikan dasar teoritis yang kuat untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip manajemen mutu dapat diterapkan secara efektif di lembaga pendidikan.

Sedangkan studi kasus dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap pemangku kepentingan di SMA Negeri 3 Pangkalan Bun dengan terlebih dahulu membuat instrumen observasi dan wawancaranya agar apa yang digali dan diteliti dapat terfokus dan relevan dengan tujuan yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merujuk pada kualitas dari proses pendidikan yang mencakup berbagai aspek, termasuk input, proses, output, dan outcome. Secara umum, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai ukuran baik atau buruknya suatu proses pengubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan manusia. Dalam konteks ini, mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil akhir (output) seperti nilai ujian atau kelulusan, tetapi juga dari proses yang terjadi selama pendidikan berlangsung. Hal ini senada dengan definisi yang tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa mutu adalah ukuran baik buruknya sesuatu, taraf atau derajat kepandaian dan kecerdasan. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini mencakup kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru, fasilitas yang tersedia, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Sedangkan dibawah ini penulis juga menyertakan beberapa pendapat pakar tentang mutu pendidikan :

- Mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan, baik dari segi input, proses, maupun hasil. Ia menekankan bahwa lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika semua aspek tersebut dapat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan harus dilihat dari perspektif pengguna, yaitu siswa dan masyarakat.

- Output pendidikan dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Ia juga menekankan pentingnya outcome, yaitu seberapa cepat lulusan terserap di dunia kerja dan bagaimana mereka diakui oleh masyarakat². Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil belajar di dalam kelas, tetapi juga pada relevansi lulusan di pasar kerja.
- Mutu pendidikan harus menghasilkan output terbaik yang tidak hanya terukur dari skor akademis. Menurutnya, penting untuk mengadopsi pendekatan manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam konteks pendidikan³. Deming mengemukakan 14 poin sebagai pedoman untuk meningkatkan mutu, termasuk pentingnya menciptakan budaya kerja yang bebas dari ketakutan dan mendorong kolaborasi antar departemen.
- Pendidikan yang bermutu harus mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi baik akademik maupun kejuruan. Ia menekankan perlunya integrasi antara kompetensi personal dan sosial serta nilai-nilai akhlak mulia dalam proses pendidikan, sehingga lulusan dapat menjadi individu yang utuh dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa mutu pendidikan adalah ukuran keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan proses pendidikannya mencapai standar persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan yang berupa hasil belajar atau lulusan yang kompeten baik akademik maupun non akademik.

Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan merupakan pedoman penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Zainal, Basalamah, & Natsir, 2012). Berikut adalah uraian masing-masing prinsip manajemen pendidikan yang dilengkapi dengan pendapat para pakar.

- **Partisipasi**

Partisipasi melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Menurut Engkoswara dan Komariah (2012), partisipasi aktif dari semua personil di sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan teori Senge (1990) tentang organisasi pembelajaran, yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

- **Transparansi**

Transparansi dalam manajemen pendidikan berarti keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Zainal et al. (2012) menyatakan bahwa transparansi membantu membangun kepercayaan antara pihak-pihak terkait dan meningkatkan akuntabilitas. Kotter (1996) juga menekankan bahwa komunikasi yang jelas dan terbuka adalah kunci untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan dalam organisasi.

- Akuntabilitas

Akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban atas tindakan dan keputusan yang diambil dalam lembaga pendidikan. Deming (1991) berpendapat bahwa setiap anggota organisasi harus bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya untuk menciptakan budaya kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup evaluasi kinerja guru dan efektivitas program pendidikan.

- Profesionalisme

Profesionalisme mengacu pada kemampuan dan kompetensi individu dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut Crosby (1979), profesionalisme adalah salah satu pilar utama dalam mencapai kualitas, di mana setiap individu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya secara efektif.

- Visi dan Misi

Prinsip ini menekankan pentingnya memiliki arah yang jelas dalam mencapai tujuan pendidikan. Collins dan Porras (1996) berargumen bahwa organisasi yang sukses memiliki visi yang kuat dan misi yang jelas, yang menjadi panduan bagi seluruh anggota organisasi untuk bergerak ke arah yang sama.

- Delegasi Wewenang

Delegasi wewenang memungkinkan pimpinan untuk memberikan kewenangan kepada bawahan yang kapabel untuk mengambil keputusan tertentu. Menurut Fayol (1949), pendelegasian tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memberdayakan staf untuk bertanggung jawab atas tugas mereka sendiri. Ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih dinamis dan responsif.

- Implementasi Manajemen

Implementasi manajemen adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam praktik sehari-hari di lembaga pendidikan. Mintzberg (1973) menyatakan bahwa manajemen tidak hanya tentang perencanaan tetapi juga tentang pelaksanaan strategi secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

- Kemanusiaan

Prinsip kemanusiaan menekankan perlunya menghargai setiap individu dalam lembaga pendidikan sebagai makhluk sosial dengan hak dan martabatnya. Menurut Maslow (1943), pemenuhan kebutuhan dasar manusia harus menjadi prioritas agar individu dapat berkembang secara optimal.

- Demokrasi

Demokrasi dalam manajemen pendidikan berarti memberikan suara kepada semua pihak dalam pengambilan keputusan. Menurut Dewey (1916), pendidikan harus bersifat demokratis, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

- Kesatuan Arah

Kesatuan arah memastikan bahwa semua kegiatan di lembaga pendidikan diarahkan menuju tujuan bersama. Menurut Hersey dan Blanchard (1988), kepemimpinan yang baik harus mampu menyelaraskan visi dan misi dengan tindakan nyata agar semua anggota organisasi bergerak ke arah yang sama.

Aspek-Aspek Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari beberapa aspek penting diantaranya sebagai berikut:

- Input: Ini mencakup semua sumber daya yang digunakan dalam proses pendidikan, termasuk kualitas tenaga pengajar, kurikulum yang diterapkan, serta fasilitas fisik seperti gedung dan alat peraga. Input pendidikan dianggap bermutu jika sumber daya tersebut siap dan sesuai untuk mendukung proses pembelajaran.
- Proses: Proses pendidikan meliputi metode pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Proses yang bermutu adalah ketika metode pengajaran mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta dapat mengakomodir kebutuhan dan minat serta profil belajar murid, untuk itu guru seyogyanya memiliki data yang komprehensif tentang murid-muridnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar.
- Output: Output merujuk pada hasil akhir dari proses pendidikan, seperti kompetensi yang dimiliki oleh lulusan. Pendidikan yang bermutu harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik maupun karakter yang baik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.
- Outcome: Outcome adalah dampak jangka panjang dari pendidikan terhadap individu dan masyarakat. Ini mencakup perubahan sikap, perilaku, serta kontribusi lulusan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di masyarakat. Pendidikan yang bermutu harus dapat membentuk karakter individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika.

Faktor – faktor Peningkatan Mutu Pendidikan

Menurut Sudarwan Danim dalam Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, menguraikan bahwa terdapat lima faktor dominan yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing faktor tersebut:

- Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki visi kerja yang jelas dan mampu memotivasi seluruh anggota lembaga untuk bekerja menuju tujuan bersama. Menurut Danim, kepala sekolah yang efektif harus memiliki dorongan kerja yang tinggi,

ketekunan, dan disiplin dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal¹. Kepemimpinan yang baik tidak hanya mencakup pengelolaan administratif tetapi juga menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung inovasi dalam proses belajar mengajar.

- Siswa sebagai Pusat Perhatian

Pendekatan "siswa sebagai pusat" menekankan pentingnya mengidentifikasi dan menggali potensi serta kemampuan siswa. Dalam konteks ini, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kompetensi siswa. Danim berpendapat bahwa dengan memfokuskan perhatian pada siswa, lembaga pendidikan dapat lebih efektif dalam menginventarisir kekuatan dan kebutuhan mereka, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

- Pelibatan Guru secara Maksimal

Guru merupakan faktor kunci dalam proses pendidikan, dan keterlibatan mereka secara maksimal sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Danim menyarankan agar guru diberikan pelatihan dan pengembangan profesional melalui seminar, lokakarya, dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan kompetensi mereka³. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, diharapkan mereka dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif di kelas.

- Kurikulum yang Dinamis

Kurikulum yang dinamis adalah kurikulum yang mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut Danim, adanya kurikulum yang konsisten namun tetap fleksibel akan memungkinkan lembaga pendidikan untuk mencapai standar mutu yang diharapkan. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dan relevan dengan perkembangan zaman.

- Jaringan Kerjasama dengan Berbagai Pihak

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tetapi juga melibatkan orang tua, masyarakat, serta organisasi lain seperti perusahaan dan instansi pemerintah. Danim menekankan bahwa kerjasama ini penting untuk memastikan bahwa output dari lembaga pendidikan dapat terserap di dunia kerja. Dengan membangun kemitraan strategis, lembaga pendidikan dapat memperluas sumber daya dan dukungan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kelima faktor ini saling terkait dan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Dengan memahami dan menerapkan faktor-faktor ini secara efektif, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Implementasi Prinsip – prinsip Mutu Pendidikan

Implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan di lembaga pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara terhadap beberapa unsur pendidikan di SMA Negeri 3 Pangkalan Bun. Berikut penjelasan tentang bagaimana masing-masing prinsip tersebut diimplementasikan dalam konteks lembaga pendidikan:

➤ Partisipasi

Implementasi prinsip partisipasi dapat dilakukan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi :

- Pembentukan Komite Sekolah : Komite Sekolah yang terdiri dari perwakilan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat/agama serta siswa (perwakilan OSIS) berfungsi sebagai forum untuk musyawarah perencanaan program dan pengambilan keputusan bersama.
- Forum Diskusi Terbuka: SMA Negeri 3 Pangkalan Bun, setiap tahunnya bersama dengan rapat pleno wali murid, mengadakan diskusi bersama membahas hal-hal strategis sekolah, baik dari pembangunan fisik, program pengembangan bakat minat hingga permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah. Ruang diskusi ini juga terjadi tidak hanya secara periodik dan bersifat fisik atau offline, namun pemanfaatan group whatAp dapat berjalan dengan baik. Forum Komunikasi Orang Tua dan Guru (FKOG) juga secara rutin mengadakan pertemuan 2 (dua) bulan sekali, yang digunakan membahas kemajuan dan perkembangan murid-muridnya serta sebagai ajang silaturahmi antara wali kelas dengan orang tua, dan antar orang tua.
- Kegiatan Kolaboratif: Mendorong siswa untuk terlibat dalam perencanaan pelajaran, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar mengajar. Di SMA Negeri 3 Pangkalan Bun ditekankan pada setiap guru di awal semester agar dapat melakukan asesmen awal dengan model dan bentuk sesuai perencanaan guru. Kemudian mengkomunikasikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran kepada murid. Hal ini sangat penting agar murid benar-benar memahami secara kontekstual arah dan manfaat pembelajarannya, sehingga murid bersemangat dalam belajarnya.

➤ Transparansi

Transparansi di SMA Negeri 3 Pangkalan Bun diimplementasikan dengan cara:

- Komunikasi Terbuka: SMA Negeri 3 Pangkalan Bun menjaga komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua melalui pertemuan rutin yang tidak hanya membahas perkembangan akademis tetapi juga kebijakan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

- Pelaporan Berkala: Menyediakan laporan berkala mengenai kemajuan sekolah dan keputusan yang diambil kepada semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan akuntabilitas.

➤ Akuntabilitas

Untuk menerapkan akuntabilitas, SMA Negeri 3 Pangkalan Bun melaksanakan :

- Evaluasi Kinerja: Evaluasi kinerja secara berkala terhadap guru dan staf dilakukan setiap pekan, yaitu tiap hari Jum'at pagi. Dimana siswa pada jam pertama dan kedua melakukan kegiatan diluar kelas (Jum'at Serba-serbi), baik itu literasi, senam pagi, makan bersama, kajian rohani ataupun kegiatan kesiswaan lainnya. Kegiatan Evaluasi ini dinamakan kegiatan refleksi sepekan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada guru dan staf TU untuk menyampaikan kinerjanya selama seminggu berupa ekspektasi kinerja dibandingkan dengan implementasinya. Guru diajak menemukan akar permasalahan dan rencana tindaklanjutnya. Refleksi ini digunakan untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar yang ditetapkan.
- Sistem Pengaduan: Membangun sistem pengaduan yang memungkinkan siswa dan orang tua untuk melaporkan masalah atau ketidakpuasan dengan proses pendidikan tanpa takut akan konsekuensi negatif. Di SMA Negeri 3 Pangkalan Bun ada 2 (dua) macam pengaduan, yang pertama pengaduan siswa dan pengaduan orang tua. Pengaduan siswa diberikan saluran melalui wali kelas dan guru BK. Siswa bisa secara langsung mengadukan permasalahan yang dihadapinya ataupun juga secara tidak langsung menggunakan kotak masalah / scan barcode pengaduan. Sedangkan orang tua diberikan saluran melalui nomor khusus yang dikelola oleh Waka Humas atau juga chat WA ke nomor wali kelasnya. Bagi orang tua yang menghendaki komunikasi secara langsung dapat dilakukan di sekolah dengan menemui, wakil kepala sekolah bidang Humas, Wali Kelas, Guru BK ataupun Kepala Sekolah langsung, dengan terlebih dahulu mengisi isian buku tamu di ruang piket.

➤ Profesionalisme

Implementasi profesionalisme dilakukan dengan:

- Pelatihan Berkelanjutan: Menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang pendidikan. Di SMA Negeri 3 Pangkalan Bun, kegiatan pengembangan diri guru dilaksanakan melalui dua wadah, yaitu kelompok belajar rumpun mata pelajaran, dan kegiatan In House Training serta workshop yang dilaksanakan oleh sekolah.
- Standar Kinerja: Job deskripsi masing-masing bidang, dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala TU, Kepala laboratorium, Kepala Perpustakaan, Guru, dan lain sebagainya tertuang dalam program kerja masing-masing, serta

ditempel di ruang kerja tertentu. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya.

➤ Visi dan Misi

Di SMA Negeri 3 Pangkalan Bun, prinsip ini diterapkan dengan cara:

- Penyusunan Visi Bersama: Mengajak semua pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dalam penyusunan visi dan misi sekolah agar mencerminkan aspirasi bersama.
- Sosialisasi Visi dan Misi: Melakukan sosialisasi secara rutin mengenai visi dan misi kepada seluruh anggota sekolah agar mereka memahami tujuan bersama dan berkontribusi untuk mencapainya.

➤ Delegasi Wewenang

Delegasi wewenang di SMA Negeri 3 Pangkalan Bun dilakukan melalui:

- Pemberian Tanggung Jawab: Memberikan tanggung jawab tertentu kepada guru atau staf untuk mengambil keputusan dalam area spesifik, seperti pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan kurikulum. Kepala sekolah di awal tahun atau awal semester menerbitkan Surat Keputusan (SK) Pembagian Tugas Tertentu kepada Guru dan Tenaga Kependidikan lainnya.
- Tim Kerja: Membentuk tim kerja yang terdiri dari berbagai anggota staf untuk menangani proyek tertentu, sehingga setiap orang merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

➤ Implementasi Manajemen

Implementasi manajemen dilakukan dengan:

- Perencanaan Strategis: Mengembangkan rencana strategis jangka panjang yang mencakup tujuan, strategi, dan langkah-langkah implementasi yang jelas.
- Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring secara berkala terhadap implementasi rencana untuk menilai kemajuan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Kegiatan tersebut di atas tertuang secara rinci dalam RKS baik itu RKJM maupun RKT SMA Negeri 3 Pangkalan Bun.

➤ Kemanusiaan

Prinsip kemanusiaan di SMA Negeri 3 Pangkalan Bun diterapkan dengan:

- Pendekatan Individual: Menghargai kebutuhan individu siswa dengan menyediakan dukungan tambahan bagi mereka yang membutuhkan bantuan lebih dalam belajar. Dengan berbagai layanan, seperti layanan konseling, konsultasi, home visit, referral, remedial, pengayaan, beasiswa PIP, subsidi silang, dll
- Lingkungan Belajar yang Mendukung: Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didengar.

➤ Demokrasi

Implementasi demokrasi dalam pendidikan dapat dilakukan melalui:

- Pemilihan Pengurus OSIS: Selain penggerak kegiatan siswa, OSIS juga memfasilitasi penyampaian aspirasi siswa kepada pihak sekolah, sehingga suara mereka didengar dalam pengambilan keputusan.
- Keterlibatan Orang Tua: Mengundang orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah dan memberikan masukan tentang kebijakan yang mempengaruhi anak-anak mereka, melalui rapat komite sekolah atau pertemuan FKOG.

➤ Kesatuan Arah

Kesatuan arah di SMA Negeri Pangkalan Bun diimplementasikan dengan:

- Koordinasi Antar Komunitas Belajar Rumpun Mata pelajaran: Mengadakan pertemuan rutin antar Kombel rumpun belajar (Kombel Besar) untuk memastikan bahwa semua kegiatan diarahkan menuju tujuan bersama sekolah.
- Penguatan Komitmen Bersama: Membangun komitmen bersama di antara semua anggota sekolah terhadap visi dan misi lembaga pendidikan melalui kegiatan deklarasi bersama, kegiatan out bond yang dirangkai dengan kegiatan family gethering dan acara non formal seperti arisan keluarga besar SMA Negeri 3 Pangkalan Bun dan lain-lain.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan ini secara efektif, SMA Negeri 3 Pangkalan Bun dapat menciptakan lingkungan belajar yang ramah, kekeluargaan, menyenangkan, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengoptimalkan keterlibatan semua pemangku kepentingan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah konsep multidimensional yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari input, proses, output, hingga outcome. Implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu seperti partisipasi, transparansi, akuntabilitas, profesionalisme, visi dan misi yang jelas, delegasi wewenang, kemanusiaan, demokrasi, kesatuan arah, dan implementasi manajemen yang efektif sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Faktor-faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, siswa sebagai pusat perhatian, pelibatan guru secara maksimal, kurikulum yang dinamis, dan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak juga memegang peranan krusial dalam mencapai standar mutu yang diharapkan. Dengan demikian, lembaga pendidikan perlu menerapkan manajemen mutu secara sistematis dan melibatkan semua pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja. SMA Negeri 3 Pangkalan Bun secara turun temurun sudah terbentuk sistem pengelolaan pendidikan yang mengarah pada peningkatan mutu, melalui implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan dan penerapan 5 (lima) faktor peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita Niroha, Halawa, and Mulyanti Dety. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 57–64. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.757>.
- Astuti, Astuti, and Saril Saril. "Kepemimpinan Berbasis Islami Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Perguruan Tinggi." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 72–86. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.869>.
- Fitri, Agus Zaenul, and Nik Haryanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method Dan Research and Development*. Malang: Madani Media, 2020.
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera, 2014.
- Haryanti, Nik, Prim Masrokan Mutohar, Mujamil Qomar, and Asrop Syafi. "The Influence Of Experiential Marketing (Sense Marketing , Feel Marketing , Think Marketing , Act Marketing) Against The Quality Of The College Of Religious Islam Negeri (Ptkin) In East Java Indonesia." *International Journal of Science, Technology & Management* 3, no. 2 (2018): 430–41.
- Junaris, Imam, and Nik Haryanti. "Pengaruh Kualitas Produk Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Buku Di Store Intrans Publishing Malang." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* 9, no. 1 (2024): 57–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i1.9629>.
- Perdana, Novrian Satria. "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Teaching Factory Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 43–57. <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.116>.
- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- . *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan*. Jakarta: Erlangga, 2020.
- Rozi, M. Asep Fathur. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Edukasi* 4, no. 2 (2016): 322–36.
- Saerozi, Imam, Supriyono Supriyono, Nik Haryanti, and Siti Marpuah. "Parenting Program in Overcoming the Negative Influence of Information Technology on Students." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 12, no. 1 (2023): 311–18. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1116>.
- Somad, Abdul, Munawar Rahmat, Muhammad Maris Al-Gifari, and Fansuri Munawar. "Pendidikan Karakter Kerja Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK." *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMK*, 2018.
- Sunarijah. "Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Ta'dibia: Jurnal Ilmia Pendidikan* 8, no. 2 (2018): 15–26.
- Usman, J. "Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 219–246.
- Yusniar Permanasari, Engeliën, and Nik Haryanti. "Dampak Experiential Marketing Pada Daya Saing Di Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 3 (2023): 734–44. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.848>.